

Pemberdayaan Dan Pengelolaan TOGA Sebagai Upaya Preventif Dan Promotif Pada Musim Pancaroba

Empowerment And Management Of TOGA As A Preventive And Promotive Effort In The Transitional Season

Selly Septi Fandinata ^{1*}, Djamilah Arifiyana ², Damaranie Dipahayu ³
^{1,2,3} Akademi Farmasi Surabaya, Kota Surabaya

Korespondensi penulis : sellyfandinata@akfarsurabaya.ac.id

Article History:

Received: 30 Juni 2023

Revised: 15 Juli 2023

Accepted: 23 Agustus 2023

Keywords: TOGA, Community Empowerment, Pancaroba

Abstract: Significant temperature changes make the body unable to adjust properly, which eventually leads to disease, affects the immune system, and increases the risk of developing viruses and bacteria. Empowerment of family medicinal plants in the cultivation and utilization of TOGA can be a way to overcome these problems, especially in the city of Surabaya. The purpose of this community service is to increase public understanding of the efficacy of TOGA and to create facilities for nature conservation, especially the cultivation of TOGA greenery. The form of community service activities is providing education, giving and planting TOGA, and monitoring TOGA maintenance. The resulting output is increasing public understanding of the efficacy of TOGA and creating facilities for nature conservation, especially cultivating reforestation for special TOGA gardens (Kencur, turmeric, temulawak, and binahong) so that they can help realize preventive and promotional communities in overcoming disease problems that often arise during the transition season.

Abstrak

Perubahan suhu yang drastis menyebabkan tubuh kesulitan menyesuaikan diri dengan baik, sehingga akhirnya rentan terhadap penyakit dan berdampak negatif pada sistem kekebalan tubuh, meningkatkan risiko terkena virus dan bakteri. Pemberdayaan tanaman obat keluarga dalam penanaman dan pemanfaatan Tanaman obat keluarga (TOGA) salah satunya dapat cara untuk mengatasi permasalahan tersebut khususnya di Kota Surabaya. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan Pemahaman masyarakat tentang khasiat TOGA dan terciptanya sarana untuk pelestarian alam, terutama pembudidayaan penghijauan TOGA. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pemberian edukasi, pemberian dan penanaman TOGA dan monitoring pemeliharaan TOGA. Luaran yang dihasilkan yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang khasiat TOGA dan terciptanya sarana untuk pelestarian alam, terutama pembudidayaan penghijauan taman khusus TOGA (Kencur, kunyit, temulawak dan binahong) sehingga dapat membantu mewujudkan *preventif* dan *promotive* masyarakat dalam mengatasi permasalahan penyakit yang sering timbul pada musim pancaroba.

Kata Kunci: TOGA, Pemberdayaan Masyarakat, Pancaroba

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terletak di daerah tropis, sehingga mengalami dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Namun, saat terjadi peralihan antara kedua musim tersebut, dikenal juga sebagai musim pancaroba. Pada periode peralihan musim atau musim pancaroba ini, cuaca menjadi tidak menentu, terjadi angin kencang, dan curah hujan yang tinggi, namun juga diselingi dengan teriknya sinar matahari. (Thabrany 2007). Menurut prediksi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG),

* Selly Septi Fandinata, sellyfandinata@akfarsurabaya.ac.id

musim pancaroba terjadi dari bulan Oktober hingga Desember, yang merupakan masa peralihan dari musim kemarau ke musim penghujan. Sementara itu, musim pancaroba berikutnya, yang menandai peralihan dari musim penghujan ke musim kemarau, diperkirakan terjadi pada bulan Maret hingga April (Indrawasih 2012).

Perubahan suhu yang besar menyebabkan tubuh kesulitan beradaptasi dengan baik, akibatnya dapat menyebabkan terjadinya penyakit dan dampak negatif pada sistem kekebalan tubuh, serta meningkatkan risiko terkena virus dan bakteri. Beberapa penyakit yang sering muncul selama musim pancaroba meliputi Demam Berdarah Dengue (DBD), Malaria, Alergi, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), Flu, Diare, Tifus, dan penyakit lain yang disebabkan oleh virus, seperti Cacar Air dan Campak (Susilawati 2021).

Di Indonesia, keanekaragaman hayati sangat melimpah, termasuk dalam ragam tumbuhan obat (TOGA). Keanekaragaman ini mencakup beragam jenis tumbuhan obat, lokasi, budidaya, dan pemanfaatannya. Pengobatan tradisional menggunakan obat-obatan tradisional telah menjadi bagian dari partisipasi aktif masyarakat dan merupakan teknologi tepat guna yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan kesehatan (Febriansah 2017). Untuk meningkatkan dan menyediakan layanan kesehatan secara merata bagi masyarakat, penggunaan obat tradisional perlu dioptimalkan dengan sebaik-baiknya. Dalam bidang kesehatan, terdapat berbagai upaya yang mencakup aspek preventif (pencegahan), promotive (peningkatan derajat kesehatan), kuratif (penyembuhan penyakit), dan rehabilitative (pemulihan kesehatan). Selain itu, penggunaan Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, seperti (1) Memperbaiki status gizi keluarga (2) Menambah pendapatan keluarga melalui pemanfaatan TOGA (3) Meningkatkan kesehatan lingkungan pemukiman dengan memanfaatkan tumbuhan obat (4) Melestarikan tanaman obat tradisional serta budaya bangsa terkait penggunaan TOGA. (Siska Mayang Sari, Ennimay, and Tengku 2019)

Untuk membangun ketahanan dan kemandirian pangan, khususnya dalam hal penyediaan obat-obatan di tingkat rumah tangga, diupayakan dengan menggunakan serta memanfaatkan sumber daya yang ada, salah satunya adalah melalui pemanfaatan lahan pekarangan (Afriani lia 2022). Dalam esensinya, TOGA adalah suatu lahan, entah itu berada di halaman rumah, kebun, atau ladang, yang dimanfaatkan untuk mengembangkan budidaya tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat (Armin Naway and Puspa Ardini 2021).

Target kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan Pemahaman masyarakat tentang khasiat TOGA dan terciptanya sarana untuk pelestarian alam, terutama pembudidayaan penghijauan taman khusus TOGA (Kencur, kunyit, temulawak dan

binahong). Dalam program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melihat potensi daerah pemukiman penduduk di RT 13 RT 01 kelurahan Jagir merupakan kampung kecil dengan mayoritas ibu rumah tangga. Dimana lahan tersebut belum tersentuh pemahaman dan pengelolaan TOGA dan mayoritas ibu rumah tangga yang aktif sehingga Daerah tersebut berpotensi menjadi kampung TOGA. Oleh karena ini, penulis memfokuskan pada pemberdayaan melalui pemahaman khasiat dan pengelolaan TOGA (Kencur, kunyit, temulawak dan binahong) sebagai upaya *preventif* dan *promotif* pada musim pancaroba di RT 13 RT 01 Kelurahan Jagir Surabaya. Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah menurunnya daya beli masyarakat karena harga obat yang terus meningkat, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kesehatan masyarakat. Dengan memperhatikan manfaat dari Tumbuhan Obat Keluarga (TOGA) terhadap kesehatan, diharapkan bahwa pemanfaatan sumber daya TOGA dapat dilakukan oleh warga, khususnya ibu rumah tangga di RT 13 RT 01 Kelurahan Jagir Surabaya. Hal ini diharapkan akan membantu meningkatkan kesejahteraan dan derajat kesehatan masyarakat secara tidak langsung..

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan metode ceramah, diskusi, dan praktek langsung yang disampaikan oleh dosen dan mahasiswa Akademi Farmasi Surabaya dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga di RT 13 RT 01 Kelurahan Jagir Surabaya sebanyak 40 peserta yang dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan keluarga sehat melalui pemberdayaan melalui pemahaman khasiat dan pengelolaan lahan untuk budidaya (Kencur, kunyit, temulawak dan binahong) sebagai upaya *preventif* dan *promotif* pada musim pancaroba.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan beberapa tahap, di antaranya adalah :

1. Pemberian edukasi

Pemberian edukasi dengan judul “Edukasi Preventif dan Promotif Terhadap Penyakit yang Timbul Saat Masa Pancaroba”. Penilaian terhadap pemberian edukasi ini dengan pemberian kuisioner pre dan post terhadap materi yang diberikan.

2. Persiapan penanaman tanaman TOGA

Dalam tahap persiapan tanaman TOGA, tim membahas dan menentukan jenis-jenis tanaman obat yang akan ditanam. Pemilihan jenis tanaman dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan kebutuhan kesehatan yang sesuai dengan

kebutuhan warga di RT 13 RT 01 Kelurahan Jagir Surabaya. Tanaman yang dipilih mencakup kencur, kunyit, temulawak, dan binahong. Setelah bibit TOGA disemai, bibit yang siap ditanam akan ditanam baik di dalam tanah maupun dalam polybag.

3. Pemeliharaan dan monitoring TOGA

Pemeliharaan dan monitoring tanaman mencakup kegiatan penyiraman dan pengontrolan secara rutin. Tujuannya adalah untuk memastikan tanaman obat tumbuh subur, produktif, dan memberikan manfaat yang optimal bagi warga. Kegiatan ini dilakukan secara berkala agar tanaman tetap dalam kondisi yang baik dan dapat memberikan hasil yang bermanfaat.

Cara monitoring perkembangan TOGA sebagai berikut :

- Penyiraman tanaman dilakukan 1 kali sehari pada pagi atau sore hari
- Pemupukan tanaman dilakukan seminggu sekali
- Membuang bagian tanaman yang mati atau mengalami gagal tumbuh (penyulaman)
- Menempatkan tanaman di tempat yang teduh

4. Pelaporan

Pelaporan dilakukan setelah pelaksanaan pengabdian selesai yaitu bulan Mei 2023. Pelaporan ini Proses dimulai dengan serangkaian kegiatan, dimulai dari sosialisasi awal untuk melihat bagaimana tanggapan masyarakat, dan kemudian setelah program berakhir untuk mengevaluasi respon mereka. Keberhasilan program diukur melalui peningkatan respon positif masyarakat terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim, serta perkembangan tanaman TOGA yang ditanam di taman penghijauan sebagai indikator progresnya.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan metode ceramah, diskusi serta praktik langsung oleh dosen dan mahasiswa Akademi Farmasi Surabaya dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga di RT 13 RT 01 Kelurahan Jagir Surabaya sebanyak 43 peserta yang dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2023. Metode pelaksanaan dilakukan secara terstruktur dengan 2 kali pelaksanaan dan 3 kali monitoring yaitu

1. Kegiatan ke 1 pada tanggal 20 Maret 2023 dengan judul “Edukasi *Preventif* dan *Promotif* Terhadap Penyakit yang Timbul Saat Masa Pancaroba”
2. Monitoring ke 1 pada tanggal 19 April 2023 (Monitoring perkembangan tanaman TOGA)
3. Monitoring ke 2 pada tanggal 15 Mei 2023 (Monitoring perkembangan tanaman TOGA)
4. Kegiatan 2 : pada tanggal 08 Juni 2023 dengan judul “ Edukasi Perawatan Tanaman TOGA dan Workshop Produk Olahannya”
5. Monitoring ke 3 pada tanggal 08 Juni 2023 (Monitoring perkembangan tanaman TOGA)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di hadiri sebanyak 43 peserta bertujuan untuk mewujudkan keluarga sehat melalui pemberdayaan melalui pemahaman khasiat dan pengelolaan lahan untuk budidaya (Kencur, kunyit, temulawak dan binahong) sebagai upaya preventif dan promotif pada musim pancaroba.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahap antara lain :

1. Pemberian edukasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke 1

Pemberian edukasi ini terkait upaya preventif dan promotif terhadap penyakit yang timbul saat musim pancaroba yang diberikan oleh narasumber 1 yaitu Selly Septi Fandinata, S.Farm., M.Farm., Apt



Gambar 1. Dokumentasi Pemberian Materi Narasumber 1

2. Persiapan penanaman tanaman TOGA

Dalam tahap persiapan tanaman TOGA, tim melakukan diskusi untuk memilih jenis-jenis tanaman obat yang akan ditanam. Pemilihan jenis tanaman ini disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan kesehatan yang cocok bagi warga di RT 13 RT 01 Kelurahan Jagir Surabaya. Jenis tanaman yang dipilih antara lain kencur, kunyit,

temulawak, dan binahong, yang dianggap bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.



Gambar 2. Persiapan Tanaman TOGA yang akan di tanam di taman

3. Pemeliharaan dan monitoring ke 1,2 dan 3

Dalam hal pemeliharaan dan monitoring untuk melihat bagaimana perkembangan dari tanaman TOGA.



Gambar 3. Monitoring TOGA ke 1



Gambar 4. Monitoring TOGA ke 2



Gambar 5. Monitoring TOGA ke 3

4. Pemberian edukasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke 2
Pemberian edukasi ini terkait Budidaya perawatan tanaman TOGA yang diberikan oleh narasumber 2 yaitu Djamilah Arifiyana, M.Si



Gambar 6. Dokumentasi Pemberian Materi Narasumber 2

5. Pelaporan

Pelaporan dilakukan setelah pelaksanaan pengabdian selesai yaitu bulan Mei 2023. Pelaporan dimulai dengan rangkaian kegiatan, yaitu dimulai dari sosialisasi awal untuk melihat bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan tersebut. Setelah program selesai, dilakukan evaluasi terhadap respon masyarakat. Keberhasilan program diukur melalui peningkatan respon positif masyarakat terhadap pengabdian yang dilakukan oleh tim, serta melihat perkembangan tanaman TOGA yang ditanam di taman penghijauan sebagai indikator progresnya.



Gambar 7. Progres Tanam TOGA



Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat



Gambar 9. Penyerahan Serah Terima Taman TOGA

Tabel 1. Metode evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Bentuk Kegiatan	Rancangan Evaluasi	Indikator	Ketercapaian
1	KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) : Sosialisasi	<i>Pre Post Test</i> mengenai “Edukasi <i>Preventif</i> dan <i>Promotif</i> Terhadap Penyakit yang Timbul Saat Masa Pancaroba” kepada masyarakat	Nilai jawaban benar (<i>kognitif</i>)	Nilai post test minimal 70
2	Pemberian dan penanaman TOGA	Pemanfaatan TOGA pada masyarakat	Tersedia di Taman TOGA	Pembuatan taman TOGA
3	Monitoring Pemeliharaan TOGA	Monitoring observasi	Perkembangan tinggi batang dan lebar daun	3 kali monitoring pemeliharaan TOGA

Dibawah ini disajikan Karakteristika responden yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 2. Karakteristika Responden Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Karakteristika Responden		Jumlah (Responden)	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	18,60
	Perempuan	35	81,40
	Total	43	100
Usia (Tahun)	26-45 (Dewasa Awal)	18	41,86
	46-55 (Lansia Awal)	19	44,19
	56-65 (Lansia Akhir)	6	13,95
	Total	43	100
Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0,00
	SD	4	9,30
	SMP	8	18,60
	SMA	24	55,81
	DIPLOMA	5	11,63
	Strata	2	4,65
	Magister	0	0,00
	Total	43	100
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	20	46,51
	Pensiunan	5	11,63
	Buruh	7	16,28
	Pegawai Kantor	8	18,60
	Supir	3	6,98
	Total	43	100,00

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga di lakukan monitoring pemeliharaan untuk melihat bagaimana perkembangan dari tanaman TOGA. Uraian kegiatan monitoring sebagai berikut :

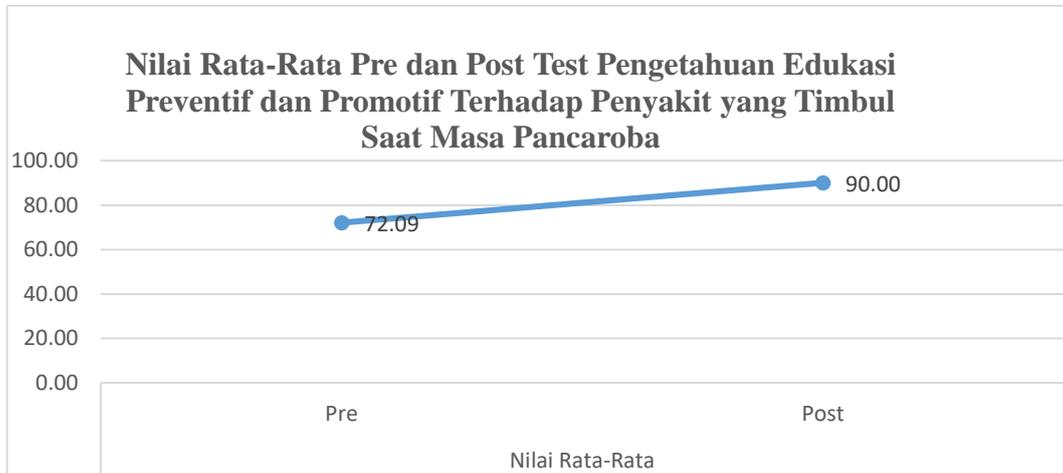
1. Penyiraman tanaman dilakukan 1 kali sehari pada pagi atau sore hari
2. Pemupukan tanaman dilakukan seminggu sekali
3. Membuang bagian tanaman yang mati atau mengalai gagal tumbuh (penyulaman)
4. Menempatkan tanaman di tempat yang teduh

Data monitoring tanaman TOGA dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3. Monitoring Pemeliharaan Tanaman TOGA

No	Nama Tumbuhan	Perkembangan Tinggi Batang				Perkembangan Lebar Daun			
		20/03/2023 (cm)	19/4/2023 (cm)	15/5/2023 (cm)	7/6/2023 (cm)	20/03/2023 (cm)	19/4/2023 (cm)	15/5/2023 (cm)	7/6/2023 (cm)
1	Kencur 1	3	4	4	6	4	4	5	6
2	Kencur 2	4	4	5	8	3	4	5	6
3	Kencur 3	2	3	4	7	4	4	6	7
4	Kencur 4	5	5	6	9	3	4	4	6
5	Kencur 5	4	4	6	8	3	3	4	6
6	Binahong 1	10	11	13	19	5	5	6	7
7	Binahong 2	7	8	10	15	7	7	7	8
8	Binahong 3	12	14	16	20	6	6	6	7
9	Binahong 4	9	10	12	19	5	5	6	7
10	Binahong 5	10	11	14	20	5	5	5	6
11	Binahong 6	13	15	18	21	5	5	6	6
12	Binahong 7	15	16	18	20	6	6	7	7
13	Binahong 8	12	14	17	25	7	7	8	8
14	Temulawak 1	26	28	29	31	8	8	8	9
15	Temulawak 2	30	31	33	37	7	7	7	8
16	Temulawak 3	28	29	30	34	9	9	9	10
17	Temulawak 4	31	31	34	37	8	8	9	9
18	Temulawak 5	24	25	26	32	7	8	8	9
19	Temulawak 6	25	26	28	34	6	7	7	8
20	Temulawak 7	26	27	29	34	7	7	7	8
21	Temulawak 8	23	23	25	29	7	7	8	9
22	Kunyit 1	31	32	34	39	6	6	7	8
23	Kunyit 2	28	30	31	35	5	6	6	8
24	Kunyit 3	29	30	32	35	6	6	7	9
25	Kunyit 4	30	31	33	37	8	8	8	9
26	Kunyit 5	34	36	38	42	5	6	6	7
27	Kunyit 6	31	33	35	40	5	6	6	8
28	Kunyit 7	33	34	38	42	7	7	7	8
29	Kunyit 8	29	30	32	37	6	6	7	9
30	Kunyit 9	30	32	35	39	8	8	8	9

Kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk menilai pengetahuan responden tentang “Edukasi *Preventif* dan *Promotif* Terhadap Penyakit yang Timbul Saat Masa Pancaroba” dilakukan dengan pemberian kuisioner berupa pre test dan post test. Dibawah ini akan disajikan rata-rata pengetahuan responden.

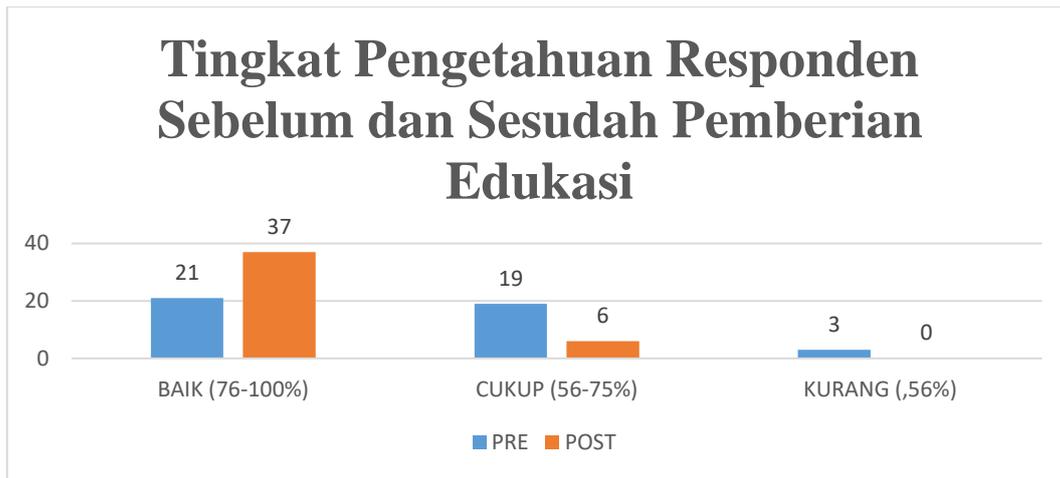


Gambar 10. Nilai Rata-Rata *Pre* dan *Post Test* Pengetahuan Edukasi *Preventif* dan *Promotif* Terhadap Penyakit yang Timbul Saat Masa Pancaroba

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan responden yang diukur pre yaitu sebelum peserta mendapat materi tentang “Edukasi *Preventif* dan *Promotif* Terhadap Penyakit yang Timbul Saat Masa Pancaroba” dan post sesudah peserta mendapatkan materi. Data hasil tingkat pengetahuan dapat dilihat pada Tabel dan Gambar diagram batang di bawah ini.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi “Edukasi *Preventif* dan *Promotif* Terhadap Penyakit yang Timbul Saat Masa Pancaroba”

Tingkat Pengetahuan	Pengukuran			
	Pre	%	Post	%
Baik (76-100%)	21	48,84	37	86,05
Cukup (56-75%)	19	44,19	6	13,93
Kurang (,56%)	3	6,98	0	0
Total	43	100,00	43	100,00



Gambar 11. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi “Edukasi Preventif dan Promotif Terhadap Penyakit yang Timbul Saat Masa Pancaroba”

DISKUSI

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan yang berfokus pada kelompok orang atau masyarakat dengan tujuan mengembangkan kemampuan mereka, merangsang perubahan perilaku, dan mengorganisasi mereka. Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki keterampilan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri dan dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembangunan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka (Bancin 2011). Tujuan dari pemberdayaan dan pengelolaan ini adalah terpusat pada TOGA, dimana TOGA memiliki fungsi penting sebagai sarana untuk mengintegrasikan tanaman obat ke dalam upaya-upaya kesehatan masyarakat, yang mencakup berbagai aspek seperti pencegahan, peningkatan atau pemeliharaan kesehatan, dan penyembuhan penyakit. Penyakit yang sering muncul, terutama selama musim pancaroba, dapat diatasi melalui pemanfaatan TOGA.

Memberikan edukasi tentang penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) yang sangat dibutuhkan dalam menjaga kesehatan keluarga binaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran, motivasi, dan kemampuan untuk menjalani gaya hidup sehat, sehingga mencapai derajat kesehatan keluarga yang tertinggi. Hal ini dianggap sebagai investasi penting bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Pemanfaatan dan penanaman TOGA sebagai bagian dari upaya pemberdayaan berperan dalam memanfaatkan lingkungan yang ada di wilayah tersebut. TOGA sendiri merupakan tanaman yang ditanam di lingkungan rumah dan memiliki khasiat sebagai obat (Krisnawan et al. 2021)

Metode evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa bentuk yaitu KIE dan sosialisasi (penilaian kognitif dengan pemberian kuisioner pre post pemberian materi

penyuluhan), pemberian dan penanaman TOGA (pemanfaatan taman TOGA Kencur, kunyit, temulawak dan binahong sehingga masyarakat dapat langsung mengaplikasikan) dan monitoring pemeliharaan TOGA (Monitoring observasi perkembangan dari tinggi batang dan lebar daun yang dilakukan 3 kali selama waktu periode pelaksanaan Kegiatan).

Dari responden yang hadir dalam kegiatan tersebut sejumlah 43 responden memiliki karakteristik (table 2), reponden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 35 responden (81,40%). Berdasarkan rentang usia, mayoritas berada pada rentang usia 26-45 (Dewasa Awal) sebanyak 18 responden (41,86%) dan 46 -55 (Lansia Awal) sebanyak 19 responden (44,19%). ada rentang usia tersebut, terjadi peningkatan dalam proses perkembangan mental dan akumulasi pengalaman, yang berdampak pada peningkatan pengetahuan yang diperoleh. Menurut teori, usia memiliki pengaruh pada kemampuan tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin seseorang menua, proses perkembangan mentalnya cenderung meningkat dengan baik, namun pada titik tertentu, proses perkembangan mental tidak berlangsung secepat seperti pada masa remaja. Bertambahnya usia seseorang dapat mempengaruhi penambahan pengetahuan yang didapatnya (Siska Mayang Sari, Ennimay, and Tengku 2019). Berdasarkan pendidikan terakhir SMA sebanyak 24 responden (55,81%) dan berdasarkan pekerjaan, mayoritas sebagai ibu rumah tangga sebanyak 20 responden (46,51%). Pendidikan kesehatan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah kesadaran, dan perilaku individu atau masyarakat. Hal ini menyebabkan mereka terlibat aktif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan (Notoatmodjo 2012). Menurut Abbas A. dan Pebrianty (2017) bahwa Meningkatkan pengetahuan melalui edukasi adalah hal yang sangat penting, karena pengetahuan memainkan peran krusial dalam membentuk tindakan seseorang. Tindakan yang didasarkan pada pengetahuan cenderung lebih bertahan dalam jangka waktu dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Teori SOR (Stimulus-Organism-Response) menyatakan bahwa respon atau tindakan seseorang merupakan hasil dari reaksi terhadap stimulus atau rangsangan yang diterima dari suatu proses. Stimulus diperoleh dari apa yang panca indera tangkap dalam kegiatan edukasi baik berupa penyampaian materi secara langsung (ceramah) maupun melalui leaflet yang dibagikan kepada masyarakat (Abbas 2021).

Kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk menilai pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai edukasi *preventif* dan *promotive* terhadap penyakit yang timbul saat masa pancaroba penilaian kognitif dengan pemberian kuisisioner *pre post*. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada table 4 dan gambar 11 didapatkan hasil dari 43 responden, tingkat

pengetahuan baik sebelum pemberian edukasi baik sebesar 21 responden (48,84%) menjadi 37 responden (86,05%). Berdasarkan data yang di dapat tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan RT 13 RT 01 Kelurahan Jagir Surabaya mengalami peningkatan sesudah pemberian edukasi dibandingkan dengan tingkat pengetahuan sebelumnya pemberian “Edukasi *Preventif* dan *Promotif* Terhadap Penyakit yang Timbul Saat Masa Pancaroba”. Hal ini sejalan dengan Siska dkk. (2019) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberi penyuluhan (Siska Mayang Sari, Ennimay, and Tengku 2019).

Gambaran nilai rata-rata *pre post test* responden tentang Edukasi *Preventif* dan *Promotif* Terhadap Penyakit yang Timbul Saat Masa Pancaroba pada gambar 10. Nilai *pre test* rata-rata responden adalah 72,90 dan meningkat pada post test sebesar 90. Hasil tersebut menunjukkan ketercapaiannya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegitan KIE (Komunikasi, informasi dan edukasi) dan sosialisai dimana nilai *post test* minimal yang diharapkan sebesar 70, terdapat peningkatan pengetahuan responden tentang *Preventif* dan *Promotif* Terhadap Penyakit yang Timbul Saat Masa Pancaroba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di RT 13 RT 01 Kelurahan Jagir Surabaya, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi dan edukasi kepada warga ibu-ibu rumah tangga telah berhasil meningkatkan pemahaman mereka mengenai manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan berkontribusi pada upaya pelestarian alam, terutama dalam pembudidayaan penghijauan taman khusus TOGA seperti kencur, kunyit, temulawak, dan binahong. Kegiatan ini membantu masyarakat untuk menghadapi permasalahan penyakit yang sering timbul pada musim pancaroba secara preventif dan promotif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berpotensi untuk dilanjutkan, dan partisipasi peserta, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat diperlukan untuk memantau kelangsungan kegiatan ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPPM) Akademi Farmasi Surabaya atas dana yang telah disediakan untuk mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Juga, kami berterima kasih kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Surabaya atas izin yang diberikan, serta kepada warga RT 13 RT 01 Kelurahan Jagir Surabaya yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, A. 2021. “Edukasi Masyarakat Tentang Pemanfaatan TOGA Di Desa Besuki Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.” In *Prosiding (SENIAS) Seminar Pengabdian ...*, 5–9. <https://www.prosidingonline.iik.ac.id/index.php/senias/article/view/189%0Ahttps://www.prosidingonline.iik.ac.id/index.php/senias/article/download/189/174>.
- Afriani lia. 2022. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.”
- Armin Naway, Fory, and Pupung Puspa Ardini. 2021. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Dalam Rangka Pencegahan Pandemi Covid-19.” *Sibermas*, 150–64. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i1.10384>.
- Bancin, Martua Hasiholan. 2011. “Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Kasus: Bandung Barat).” *Journal of Regional and City Planning* 22, no. 3 (December): 179. <https://doi.org/10.5614/jpwwk.2011.22.3.2>.
- Febriansah, Rifki. 2017. “Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat Di Desa Sumberadi, Mlati, Sleman.” *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks* 5, no. 2: 80–90. <https://doi.org/10.18196/bdr.5221>.
- Indrawasih, Ratna. 2012. “Gejala Perubahan Iklim, Dampak Dan Strategi Adaptasinya Pada Wilayah Dan Komunitas Nelayan Di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep.” *Masyarakat Dan Budaya* 14, no. 3: 439–66.
- Krisnawan, Alfian H, Fawandi F Alkindi, Darmawan Muttaqin, and Eko S Wahyudi. 2021. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Herbal Indonesia Sebagai Minuman Fungsional Peningkat Imunitas Tubuh.” *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1: 163–72. <https://doi.org/10.31960/caradde.v4i1.913>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Siska Mayang Sari, Ennimay, and Abdur Rasyid Tengku. 2019. “Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. July (July): 1–7. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>.
- Susilawati, Susilawati. 2021. “Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kesehatan.” *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease* 2, no. 1 (June): 25–31. <https://doi.org/10.22437/esehad.v2i1.13749>.
- Thabrany, Hasbullah. 2007. “Risiko Kesehatan Akibat Perubahan Cuaca.” *Kesehatan Masyarakat*, 1–11. <https://staff.ui.ac.id/system/files/users/hasbulah/material/risikokesehatanakibatperubahan cuaca07.pdf>.